

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Menurut Azwar (2019) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh empati dan *trait cynicism* sebagai

variabel prediktor terhadap *moral disengagement* pelaku kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA karawang.

## **B. Definisi Operasional Penelitian**

### **1. *Moral Disengagement***

*Moral Disengagement* merupakan proses yang akan membuat individu untuk berperilaku tidak etis dan tidak memiliki rasa bersalah ketika melanggar standar moral. Ditandai dengan perilaku tidak etis dan tidak manusiawi, standar moral yang menyimpang, rasa tidak peduli kepada penderitaan orang lain dan perilaku tidak bertanggung jawab.

*Moral disengagement* akan diukur dengan menggunakan skala yang disusun dan dikembangkan sendiri oleh Mubina & Nurfauziah (2020) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Aprilia & Solicha, 2013) digambarkan sebagai suatu sudut atau pusat dalam kognitif yang merestrukturisasi suatu tindakan dengan cara-cara atau mekanisme yang saling berkaitan sebagai berikut; 1) tindakan tidak manusiawi menjadi tindakan yang dianggap benar atau baik dengan melakukan justifikasi moral (*moral justification*), 2) menggunakan bahasa yang diperhalus (*euphemistic labelling*), 3) perbandingan yang menguntungkan subjek (*palillative comparison*), 4) mengaburkan atau melemparkan tanggung jawab (*displacement of responsibility*), 5) tidak menghargai orang lain (*diffusion of responsibility*), 6) sangat sedikit usaha untuk mengurangi akibat melukai orang lain (*disregard or distortion of consequences*), 7) memperlakukan orang yang menjadi korban dengan perilaku yang tidak manusiawi (*dehumanization*) dan 8) selalu menyalahkan pihak lain (*attribution of blame*).

## 2. Empati

Empati merupakan dorongan untuk menghubungkan keadaan mental dengan orang atau makhluk lain, dan memerlukan respon afektif yang sesuai dengan pengamatan terhadap keadaan mental orang lain. Empati juga merupakan kemampuan yang ada pada individu untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, serta berpikir berdasarkan sudut pandang orang lain, dan menghargai perbedaan pendapat atau perasaan orang lain mengenai suatu hal.

Empati akan diukur menggunakan menggunakan skala yang disusun dan dikembangkan oleh Nurfauziah (2020). Skala empati akan menggunakan konsep Davis (1980) yang multidimensional dengan mengembangkan suatu alat pengukuran empati dengan menggunakan empat aspek empati yaitu, *perspective taking, fantasy, emphatic concern, dan personal distress*.

## 3. Trait Cynicism

*Trait cynicism* merupakan karakteristik kepribadian yang dilambangkan dengan perasaan frustrasi dan kekecewaan serta ketidakpercayaan terhadap orang-orang, kelompok dan Lembaga, memberontak, bertentangan, pemaarah, antagonis dan suka berdebat.

*Trait cynicism* diukur dengan memodifikasi 9 aitem *Cynical Distrust Scale* (Christensen, et al., 2004), yang diturunkan dari *Cook-Medley Hostility Scale*. Terdiri atas 9 aitem dan diukur menggunakan empat poin skala likert mulai dari nol (sangat tidak setuju) sampai empat (sangat setuju).

### C. Populasi dan Teknik Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan pada narapidana pelaku tindak kejahatan seksual di Lembaga pemasyarakatan Klas IIA Karawang. Adapun karakteristik populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Merupakan pelaku tindak kejahatan seksual
- b. Merupakan tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang yang masih menjalani masa tahanan.

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh narapidana pelaku kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang, dengan jumlah populasi narapidana pelaku kejahatan seksual yang menempati Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang sebanyak 89 orang.

Menurut Arikunto (2007) apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitian. Dalam Sugiyono (2018) teknik pengambilan sampel ini disebut sampel jenuh. Apabila sampel yang diambil adalah seluruh populasi dalam penelitian, maka data yang didapat dianggap berdistribusi normal dan homogen.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga perlu menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah

instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen tersebut berupa skala sehingga dapat mengukur dan menghasilkan data yang akurat (Sugiyono, 2018).

Azwar (2019) menjelaskan bahwa data penelitian akan dikumpulkan melalui metode yang berbentuk skala dengan menggunakan daftar pernyataan yang didalamnya terdapat aspek-aspek yang harus di jawab oleh subjek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2018), mengatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Azwar (2019) menjelaskan validitas menunjuk pada sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang ia rancang untuk mengukurnya.

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan lima alternatif bentuk jawaban yang harus di pilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung variabel penelitian. Sedangkan yang *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung mengenai variabel penelitian.

**Tabel 3. 1**  
**Kriteria Penilaian Skala**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
a) Sangat Setuju (SS)	4	0
b) Setuju (S)	3	1
c) Ragu-Ragu (RG)	2	2
d) Tidak Setuju (TS)	1	3
e) Sangat Tidak Setuju (STS)	0	4

### **1. Skala *Moral Disengagement***

Skala *Moral disengagement* menggunakan skala yang disusun dan dikembangkan sendiri oleh Mubina & Nurfauziah (2020) dengan merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Bandura (1999) yang mengatakan bahwa menyatakan bahwa regulasi diri moral dapat tidak aktif atau tercerabut (lepas) dengan melalui delapan mekanisme/aspek yang saling berkaitan yaitu: 1) *Moral justification* 2) *Euphemistic labeling* 3) *Palillative comparison* 4) *Displacement of responsibility* 5) *Diffusion of responsibility* 6) *Disregard or distortion of consequences* 7) *Dehumanization* 8) *Attribution of blame*. Dengan *Blueprint* skala sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Blueprint Skala Moral Disengagement**

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	<i>Moral justification</i>	individu melakukan tindakan tidak bermoral tetapi dibuat seolah-olah dapat dibela maupun malah menjadi benar	1, 3	9, 10	4
2.	<i>Euphemistic Labeling</i>	penghalusan istilah dengan bahasa verbal agar perilaku yang salah terlihat lebih baik	2, 4	11, 32	4
3.	<i>Palillative comparison</i>	membandingkan pelanggaran moral dengan pelanggaran lain yang lebih berat, ini adalah cara lain untuk membuat perilaku berbahaya terlihat baik	5, 7	12, 13	4
4.	<i>Displacement of responsibility</i>	Perbuatan individu yang tidak ingin disalahkan dari tanggung jawab karena ada seseorang yang lebih memiliki otoritas lebih tinggi.	6, 8	14, 15	4
5.	<i>Diffusion of responsibility</i>	individu merasa bahwa kesalahan tidak hanya dilakukan oleh dirinya sendiri namun juga dilakukan oleh orang lain.	16, 30	24, 25	4
6.	<i>Disregard or distortion of consequences</i>	cara lain untuk melemahkan kendali moral dilakukan melalui meminimalisir, mengesampingkan, atau memutarbalikkan akibat dari tindakan seseorang.	17, 18	19, 31	4
7.	<i>Dehumanization</i>	Tindakan individu yang tidak manusiawi pada orang yang menjadi korban.	20, 21	28, 29	4
8.	<i>Attribution of blame</i>	Perilaku individu yang selalu menyalahkan orang lain atau sebuah kondisi atas tindak pelanggaran yang dilakukannya.	22, 23	26, 27	4
Total					32

## 2. Skala Empati

Skala empati menggunakan skala yang disusun dan dikembangkan oleh Nurfauziah (2020). Alat ukur ini merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Davis (1980) yang mengacu pada empat dimensi dari empati, yaitu *perspective taking*,

*fantasy*, *emphatic concern*, dan *personal distress*. Dengan *Blueprint* skala sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
***Blueprint* Skala Empati**

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	
1.	<i>Perspective taking</i>	Berfikir dan merasakan dalam keadaan orang lain	9, 6	7	3
2.	<i>Fantasy</i>	Mengimajinasikan diri dalam situasi fiktif.	5, 15	11, 14	4
3.	<i>Emphatic concern</i>	Merasakan pengalaman orang lain.	2, 3	10, 13	4
4.	<i>Personal ditress</i>	Merasakan perasaan cemas dari pengalaman negatif.	8, 12	1, 4	4
Total					15

### 3. Skala *Trait Cynicism*

*Trait cynicism* diukur dengan memodifikasi 9 aitem *Cynical Distrust Scale* (Christensen, et al., 2004), yang diturunkan dari *Cook-Medley Hostility Scale*. Terdiri atas 9 aitem dan diukur menggunakan empat poin skala likert mulai dari satu (sangat tidak setuju) sampai empat (sangat setuju). Akan dilakukan *judgement expert*, uji validitas dan uji reliabilitas, sebelum aitem dari skala ini digunakan pada analisis data.

**Tabel 3. 4**  
***Cook-Medley Cynical Distrust Scale***

No.	Aitem
1	Tidak ada seorangpun yang peduli dengan apa yang terjadi pada saya
2	Lebih aman untuk tidak mempercayai siapapun
3	Saya pikir kebanyakan orang ingin menjadi unggul
4	Kebanyakan orang sebenarnya tidak suka melibatkan dirinya untuk membantu orang lain
5	Kebanyakan orang akan menggunakan cara yang tidak adil untuk mendapatkan keuntungan dan menghindari kerugian
6	Kebanyakan orang jujur karena takut ketahuan
7	Saya biasanya bertanya-tanya alasan tersembunyi apa yang dimiliki oleh orang lain ketika mereka melakukan hal baik kepada saya.
8	Kebanyakan orang berteman karena teman akan berguna untuk mereka
9	Ketika pria sedang bersama wanita, biasanya ia akan memikirkan hal yang berhubungan dengan seks

#### **E. Metode Analisis Instrumen**

Azwar (2019) menjelaskan bahwa suatu alat ukur yang baik dan dapat diandalkan harus memberikan informasi seperti yang diharapkan, artinya bahwa alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tersebut, yaitu harus memenuhi validitas dan reliabilitas. Hal ini menjadi sangat penting artinya karena kesimpulan suatu penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya. Uji validitas dan reliabilitas merupakan hal yang penting dalam pengukuran. Dalam penelitian, pengukuran alat tes memiliki sifat valid dan reliabel diperlihatkan oleh tingginya validitas dan reliabilitas hasil akhir suatu tes. Maka instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2018).

## 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Selanjutnya Sugiyono (2018) juga menambahkan bahwa dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam mengumpulkan data, maka hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel, hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, secara otomatis data penelitian yang diperoleh menjadi valid dan reliabel, karena hal tersebut masih dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data.

- a) Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*construck validity*). Pengujian validitas isi pada penelitian ini digunakan pendapat ahli atau *judgement expert*, yaitu dinilai berdasarkan kesesuaian aitem dengan indikator keprilakuannya oleh *expert* atau orang yang dianggap ahli. Mereka diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya sudah esensial bagi operasionalisasi konstruk teoretik tes yang bersangkutan, suatu aitem dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat merepresentasikan dengan baik pengukuran. Tujuannya adalah untuk memastikan sejauh mana isi dari skala tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, Reliabilitas dan Validitas Edisi 4, 2018). Penilaian dilakukan dengan menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR). Dalam

pendekatan ini, sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial (1), kurang esensial (0) ataupun tidak esensial (0). Berikut rumus hitung CVR:

Gambar 3. 1  
Rumus CVR

$$CVR = \left( \frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan:

ne : banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n : banyaknya SME yang melakukan penilaian

- b) Untuk menentukan validitas item dalam penelitian ini peneliti akan melakukan *try out* atau uji coba instrumen kepada populasi sampel yang mirip dengan populasi sesungguhnya. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji coba (*try out*) dilakukan pada narapidana tindak kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Purwakarta. Setelah dilakukan uji coba (*try out*) maka ditentukan aitem valid dan gugur diuji dengan teknik koefisien korelasi item total menggunakan bantuan software SPSS versi 25.0 *for windows*. Menurut Azwar (2019) item dikatakan valid jika nilai  $R_{IX} \geq 0,30$  Jika dibawah angka tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid. Namun Azwar mengatakan bila jumlah aitem belum mencukupi batas kriteria bisa diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25, dalam penelitian ini menggunakan kriteria valid sebesar 0,25 agar jumlah aitem yang valid memenuhi kreteria indikator dari setiap variabelnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama. Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistenan dan keajegan dari suatu alat ukur yang digunakan. Artinya, reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien alpha dengan bantuan SPSS 24.0 untuk windows, sehingga akan menghasilkan angka *cronbach's alpha*. Azwar (2018) menambahkan tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas, yang berada dalam rentang angka 0 – 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin konsisten hasil ukurnya. Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah teknik koefisien *Cronbach's alpha* yang dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.0 *for windows*.

Berikut adalah beberapa klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford (Muharsih, Modul Aplikasi Komputer, 2018) yaitu:

**Tabel 3. 5**  
**Kaidah Reliabilitas Guilford**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diuji (Sugiyono, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Metode analisis data tersebut menggunakan SPSS 25.0 *for windows* untuk mengetahui pengaruh variabel empati dan *trait cynicism* sebagai variabel prediktor terhadap *moral disengagement* pada narapidana pelaku tindak kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Karawang. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas dan uji linearitas.

### 1. Uji Normalitas

Santoso (2010), menjelaskan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian ini berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran.

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor pada setiap skala pada narapidana pelaku tindak kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang. Uji normalitas sebaran

data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *kolmogorov-smirnov* taraf signifikansi 5%. Data berdistribusi normal terjadi apabila pada uji *kolmogorov-smirnov* nilai signifikansi  $> 0.05$ , sedangkan data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $< 0.05$ . Untuk analisis uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 *for windows*.

## 2. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara ketiga variabel, artinya bahwa perubahan pada variabel bebas (empati dan *trait cynicism*) akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel terikat (*moral disengagement*) (Sugiyono, 2018). Dasar keputusan uji linieritas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05. Adapun dasar keputusannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.*  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.*  $< 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dengan regresi ganda karena ingin memprediksikan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018) analisis regresi ganda digunakan dalam

penelitian apabila peneliti berniat untuk meramalkan bagaimana kondisi (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi dari empati dan *trait cynicism* terhadap *moral disengagement*. Untuk uji analisis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan SPSS versi 25 dengan fungsi persamaan sebagai berikut:

Gambar 3. 2  
Rumus persamaan regresi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y$  : Variabel dependen

$a$  : Konstanta

$b_1, b_2$  : Koefisien regresi

$X_1, X_2$  : Variabel independen

#### a. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengukur kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen terhadap dependen. Pengujian hipotesis parsial menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS 25.0 untuk mengetahui besaran peran dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan hipotesa dalam uji parsial berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $T_{hitung} <$  nilai signifikansi (0,05) maka  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  di tolak sehingga terdapat peran empati pada *moral disengagement*

narapidana kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang.

- 2) Apabila nilai  $T_{hitung} >$  nilai signifikansi (0,05) maka  $H_{a1}$  di tolak dan  $H_{01}$  di terima sehingga tidak terdapat peran empati pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang.
- 3) Apabila nilai  $T_{hitung} <$  nilai signifikansi (0,05) maka  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  di tolak sehingga terdapat peran *trait cynicism* pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang.
- 4) Apabila nilai  $T_{hitung} >$  nilai signifikansi (0,05) maka  $H_{a2}$  di tolak dan  $H_{02}$  di terima sehingga tidak terdapat peran *trait cynicism* pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang.

#### b. Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seluruh variabel memiliki pengaruh antara variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan atau bersamaan (Siregar, 2013). Uji simultan dilakukan untuk menguji peran empati dan *trait cynicism* terhadap *moral disengagement* pada narapidana pelaku kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang secara bersama-sama atau simultan dengan menggunakan uji regresi linear berganda menggunakan bantuan *software* SPSS

25.0 *for windows*. Keputusan hipotesa dalam uji simultan didasarkan atas kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $F_{hitung} < \text{nilai signifikansi } (0,05)$  maka  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  di tolak sehingga terdapat peran empati dan *trait cynicism* pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang.
- 2) Apabila nilai  $F_{hitung} > \text{nilai signifikansi } (0,05)$  maka  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{03}$  diterima sehingga tidak terdapat peran empati dan *trait cynicism* pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Karawang.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100. Tujuan dari uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X turut menentukan variabel Y (Muharsih, Materi Metodologi Penelitian Kuantitatif Teknik Analisis Data, 2019).

Gambar 3. 3 Rumus Koefisien Determinasi

$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi

## 5. Uji Kategorisasi

Azwar (2018) menjelaskan kategorisasi bertujuan untuk menempatkan subjek kedalam kelompok terpisah secara terpisah menurut kontinum berdasarkan pada atribut yang diukur. Kategorisasi ini dihitung berdasarkan satuan standar deviasi, satuan mean dan nilai hitung responden dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows*, dengan rumus kategorisasi menurut Azwar (2018) sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Pedoman Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

